BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Menurut **Suparyanto (2012:24)** dalam **Farah Balqish (2015:2)** Jiwa kewirausahaan dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak lahir. Jiwa kewirausahaan juga dapat dibentuk dalam proses pendidikan kewirausahaan dan dari pengalaman berwirausaha**.** Menurut **Harsono dan Budianto (2015:38)** menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan yaitu suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup.Sedangkan menurut **Kasmir (2011:20)** jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional.

Dari pengertian-pengertian diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan suatu bentuk kepribadian yang dimiliki seseorang dan bisa pula merupakan bakat yang ada sejak lahir dan didasari pada sikap dan perilaku yang mereka miliki untuk mendirikan sebuah usaha.

Menurut **Kasmir (2011:25-26)** dalam jiwa dan benak setiap pengusaha perlu adanya etika dan norma. Etika dan norma itu adalah sebagai berikut :

1. Kejujuran

   Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur dalam berbicara maupun bertindak. Sebuah kejujuran sangat perlu ditanamkan agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran usaha tidak akan maju dan tidak akan dipercaya oleh konsumen atau mitra kerjanya.

2. Bertanggung jawab

   Pengusaha harus bertanggung jawa terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya sebatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

3. Menepati janji

   Pengusaha dituntut agar selalu menepati janjinya, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali seorang pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

4. Disiplin

   Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau perlaporan kegiatan usahanya.

5. Taat hukum

   Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal dikemudian hari.

6. Suka membantu

   Pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukan kepada masyarakat dalam berbagai cara. Pengusaha yang terkesan pelit akan dimusuhi oleh banyak orang.

7. Komitmen dan menghormati

   Pengusaha harus berkomitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.

8. Mengejar prestasi

   Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi setinggi mungkin. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu di tengah persaingan. Prestasi yang dicapai perlu ditingkatkan. Selain itu, pengusaha juga harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan

Menurut **Basrowi (2014:19)** Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Interlegensi, yaitu kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru. Intelegensia terkait dengan pemecahan masalah, perencanaan, pengejaran prestasi yang sangat berarti membuka jiwa wirausaha.
b. Latar belakang budaya. Manusia tidak lepas dari lingkungan sekitar sehingga mereka secara tidak langsung dibatasi oleh norma/ nilai budaya setempat. Kebudayaan adalah cara manusia membentuk dan menentukan perilaku manusia.
c. Jenis kelamin. Pria dilambangkan agresif, independensi, ambisius, sedangakan wanita dilambangkan sensitif, kooperatif, dan intitutif.
d. Tingkat pendidikan.
e. Usia.
f. Pola asuh keluarga.

2.1.1.3 Konsep Dasar Kewirausahaan dan Wirausaha

Menurut **Hisrich-Peters (1998: 10)** dalam **Suryana dan Bayu (2011: 24)** kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut : *" Enterpreneurship is the process of*

creating something diferent with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence." Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balasan jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Menurut **Priosambodo (1998:2)** dalam **Suryana dan Bayu (2011:25)** menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kerativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses kegiatan penciptaan sesuatu yang disertai modal, kreativitas, kerja keras , penuh tantangan juga risiko yang dihadapi dan mendapatkan kepuasan secara pribadi apabila telah menerima balasan jasa atas apa yang telah mereka ciptakan.

Lain hal nya dengan **Drucker (1994:28)** dalam **Suryana dan Bayu (2011:24)** menyatakan bahwa kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan yang keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Sedangkan menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:26)** Wirausaha merupakan orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaan nya unggul.

2.1.1.4 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut **Suryana (2003)** dalam **Basrowi (2014:30-31)** bahwa orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

1. Percaya diri

   Percaya diri dalam menentukan sesuatu, yakin, optimis dan penuh komitmen.

2. Berinisiatif.

   Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar dari persoalannya dan harus dapat mencari peluang dalam usaha sebelum para pesaingnya, dalam artian mereka harus energik dan percaya diri.

3. Memiliki motif berprestasi.

   Berorientasi hasil dan berwawasan kedepan, berbagai target demi mencapai kesuksesan selalu dirancang oleh seorang wirausaha.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan.

   Seorang wirausaha harus berani tampil beda, berani menghadapi sesuatu dan mampu mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

5. Suka tantangan.

   Berani menghadapi persaingan dan berani mengambil risiko.

2.1.2 Motivasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan proses dari psikologis yang berlandaskan pada salah satu unsur yang dapat menjelaskan kepribadian seseorang. Motivasi berkaitan dengan keinginan kuat yang berada di dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Menurut **Veizthal Rivai (2011)** dalam **Hilman dan Acep (2016: 50)** mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Motivasi dapat diartikan atau diuraikan secara berbeda oleh masing-masing orang. Menurut **Lindzey, Hal,** dan **Thompson (1975)** dalam **Suryana dan Bayu (2011:99)** motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku . motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapat keseimbangan. Sedangkan menurut **Basrowi (2014:65)** motivasi dalam pribadi seseorang yang mendorong kemampuan individu melalui aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan para ahli maka penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan ambisi yang dimiliki pribadi seseorang untuk menjalankan sesuatu dengan tekad yang kuat agar dapat mencapai tujuannya.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut **Siagan (2001:294)** dalam **Basrowi (2014:65-66)** motivasi seseorang sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal ialah sebagai berikut :

a. Faktor Internal
    1. Prespesi seorang mengenai diri sendiri.
    2. Harga diri.
    3. Harapan pribadi.
    4. Kebutuhan.
    5. Keinginan.
    6. Kepuasan.
    7. Prestasi yang dihasilkan.
b. Faktor Eksternal
    1. Jenis dan sifat pekerjaan.
    2. Kelompok kerja dimana seseorang berbagi.
    3. Organisasi itu sendiri.
    4. Situasi lingkungan pada umumnya.

Lain hal nya dengan **Mudjiarto dan wahid (2006:41-43)** motivasi seseorang dipengaruhi berbagai faktor, baik bersifat internal maupun eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

   Bagi seorang wirausaha faktor ini merupakan pengenal motivasi diri pribadi, bagaimana individu tersebut mempunyai dorongan untuk usaha. Didalam faktor internal terdapat 2 kebutuhan motif yang perlu diketahui yaitu :

   1. Fsiologis, merupakan kebutuhan dasar manusia berupa; sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini merupakan faktor yang sangat mendasar, bahwa seseorang yang memilih menjadi wirausaha adalah didorong oleh kebutuhan dasar yang menjadi tuntutan hidupnya.
   2. Psikologis, seorang wirausaha juga perlu mengenal kebutuhan psikologis yang menjadi penyebab meningkatnya prestasi individu. Yang pada dasarya bahwa individu setelah terpenuhi akan kebutuhan fsiologis maka seseorang akan menuntut kebutuhan yang lain dalam hal ini kebutuhan psikologis seperti :

      - Kebutuhan akan kasih saying, seseorang yang telah terpenuhi akan kebutuhan dasar di atas, maka individu tersebut membutuhkan jalinan kasih saying dengan keluarga maupun membentuk keluarga bagi yang belum berkeluarga.
      - Kebutuhan mempertahankan diri, tuntutan kebutuhan ini berkaitan dengan mempertahankan harga diri seperti untuk tidak dipermalukan.

- Kebutuhan memperkuat diri, kebutuhan ini berkaitan dengan tuntutan individu akan pengembangan diri, menaikan prestise dan mendapat pengakuan diri, serta memuaskan diri dengan dapat menguasai orang lain.

Kebutuhan-kebutuhan yang diuraikan diatas harus dipahami benar bagi seorang wirausaha, hal ini berguna dalam motivasi diri sendiri mauoun memotivasi orang lain.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor-faktor yang dikendalikan melalui pengaruh yang dipunyai oleh seorang wirausaha yang berupa imbalan-imbalan sebagai berikut:

1. Gaji.
2. Kondisi kerja.
3. Penghargaan.
4. Jenjang karier.
5. Tanggung jawab.

2.1.2.3 Motivasi Dalam Pemenuhan Karakter Wirausaha

Menurut **Suryana dan Bayu (2011:101-113)** motivasi memiliki kecenderungan untuk berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan.

Dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu **:**

1. Pekerja Keras

   Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Setiap pengusaha yang sukses ialah orang yang selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja keras membanting tulang dalam merintis perusahaannya. Seorang *entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerja nya, bahkan pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berpikir akan bisnisnya.

2. Tidak Pernah Menyerah

   Seorang wirausaha jangan pasrah menyerah tak mau berjuang. Seorang wirausaha harus mempunyai semangat tinggi, mau berjuang untuk maju. Orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya berhasil dalam kehidupan.

3. Memiliki Semangat

   Semangat kewirausahaan perlu sekali dimasyarakatkan dan dibudayakan pada dan oleh para pemimpin pada umumnya dan para pengusaha khususnya. Seorang wirausaha harus memiliki semangat ang tinggi untuk meraih dan mencapai tujuan. Masalah dan tantangan dihadapi dan dijadikan obat untuk menjadi lebih baik dan lebih mampu lagi.

4. Memiliki Komitmen

   Komitmen yang tingggi sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan. Komitmen terhadap pekerjaan yang digeluti terus digelutinya sampai menghasilkan sesuatu yang bernilai baik, bagi dirinya maupun orang lain.

2.1.2.4 Motivasi Seseorang Untuk Berwirausaha

Menurut **Basrowi (2014:67-68)** Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan, antara lain sebagai berikut :

a. Laba. Dapat menentukan laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lainatau pegawainya.
b. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan/intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi perusahaan.
c. Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi dan impian orang lain. Imbalan untuk memenuhi nasib/visi, misi, dan impiannya sendiri.
d. Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

2.1.2.5 Indikator Motivasi Usaha

Menurut **Suryana (2003:35)** indikator yang mendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu sebagai berikut :

1. Alasan keuangan.

   Untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan.

2. Alasan sosial.

   Ingin memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang tua di desa.

3. Alasan pelayanan.

   Untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk membahagiakan ayah dan ibu.

4. Alasan pemenuhan diri.

   Untuk menjadi atasan/mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Adapun indikator menurut **Hasibuan (2005)** dalam **Chamdan Purnama (2010:180)** lain dari motivasi usaha**,** yaitu :

1. Motif.

   Motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Harapan.

   Harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengkuti suatu tindakan atau perilaku.

3. Insetif.

   Insentif adalah sebagai sarana motivasi, untuk memberi batasan perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam dorong mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut **Daulay dan Ramadini (2013:3)** dalam **Mei dan Eni (2013: 3)** keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Menurut **Waridah (1992:15)** dalam **Jayanti Octavia (2015:5)** Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai

oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut **Panigoro (1983)** dalam **Jayanti Octavia (2015:5)** keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Dari penjelasan-penjelasan menurut pendapat ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah merupakan suatu kondisi dimana sebuah usaha yang dijalankan mengalami peningkatan yang lebih baik dari usaha sebelumnya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut **Barowi (2014:19-21)** faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

   Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha sendiri. Motivasi utama adalaha *be their own bosses.* (Zimmerer & Scarborough, 1998)

b. Usia

Menurut *National Federation of Independent Businesess,* Washington, usia saat seorang memulai usaha sendiri adalah antara usia 25-30 tahun. (Zimmerer & Scarborough, 1998).

c. Pengalaman

Pengalaman dalam menjalankan sebuah usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam berusaha. (Staw, 1991)

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan rata-rata wirausaha adalah pendidikan menengah atas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

2.1.3.3 Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha

Keberhasilan dalam hidup pada dasarnya merupakan dambaan setiap orang sehingga orang akan melakukan apa saja untuk mencapainya. Menurut **Basrowi (2014:21-22)** dalam mencapai keberhasilan tersebut perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu usaha, yaitu :

1. Komitmen dan ketabahan hati secara total.
2. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh.

3. Peluang dan orientasi pada tujuan.
4. Mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi.
5. Konsisten terhadap pemecahan masalah.
6. Realism dan mempunyai *sense of humor.*
7. Mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risikio.
8. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan mendayagunakan peluang.
9. Memiliki kreatifitas dan fleksibilitas.
10. Memiliki kemampuan *leadership.*
11. Selalu terbuka untuk berkerja sama.
12. Keinginan untuk belajar dari kegagalan.
13. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
14. Berkemauan dan berkemampuan melihat, mengakui, dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
15. Berorientasi ke masa depan.

2.1.3.4 Ciri-ciri Wirausaha yang Berhasil

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang diinginkan oleh seorang pengusaha. Tidak sedikit pula pengusaha yang akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga pengusaha-pengusaha yang berhasil untuk beberapa generasi. **Kasmir (2011:30-31)** mengungkapkan beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
2. Inisiatif dan selalu proaktif.
3. Berorientasi pada prestasi.
4. Berani mengambil risiko.
5. Kerja keras.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

2.1.3.5 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Kasmir (2006:172)** dalam **Mei dan Eni (2013:7)** indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penjualan.

   Jumlah penjualan yang meningkat setiap tahunnya, dan peningkatan jumlah penjualan di hari-hari tertentu/hari besar/hari raya.
2. Hasil produksi.

   Jumlah produksi yang meningkat dan dapat memenuhi permintaan pasar.

3. Profit usaha.

   Pendapatan yang meningkat setiap bulan dan peningkatan secara umum setiap tahunnya.

4. Pertumbuhan usaha.

   Jumlah pelanggan yang bertambah dan tidak hanya di daerah penjualan akan tetapi sampai diluar daerah penjualan, perluasan pemasaran produk.

5. Perkembangan usaha.

   Adanya pertambahan jumlah toko, jumlah karyawan, perluasan tempat penjualan, dan peningkatan sarana usaha.

Sedangkan menurut **Riyanti (2003)** dalam **Ahmad dan Yoyok (2015:6)** indikator keberhasilan usaha yaitu :

1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal

   Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya berinvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli asset, hingga modal kerja. Jika modal dikeluarkan untuk membangun sebuah usaha sudah dapat berlipat, maka dapat dikatakan usaha tersebut berhasil.

2. Jumlah Produksi

   Produksi adalah penciptaan output, barang atau jasa yang memiliki nilai dan berkontribusi terhadap utilitas individu. Output yang bertambah dari waktu ke

waktu mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan berhubungan dengan keberhasilan sebuah uasaha.

3. Jumlah Pelanggan

   Keberhasilan dari sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana pikiran, perasaan dan keyakinan pelanggan terhadap bisnis yang dijalankan. Dengan pelanggan yang terus bertambah dan loyal dari waktu ke waktu, sebuah usaha dapat dikatakan berhasil.

4. Perluasan Usaha

   Keberhasilan usaha juga dilihat dari segi perluasan usaha. Perluasan usaha atau ekspansi dapat diukur dari pertambahan kapasitas pabrik, unit produksi, devisi baru, penggabungan dengan usaha yang telah ada (merger dan consolidation) atau pembelian perusahaan yang telah ada (akuisisi).

5. Perluasan Daerah Pemasaran

   Wilayah pemasaran adalah suatu wilayah dimana suatu produk dapat dijual. Jika pasar yang dijangkau sudah berkembang bahkan sampai mencakup berbagai kalangan dan wilayah, keberhasilan usaha tentunya telah didapatkan.

6. Perbaikan Sarana Fisik

   Sarana fisik merupaka fasilitas yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik yang umur atau masa manfaatnya relative permanen. Perbaikan dalam fasilitas perusahaan merupakan sebuah kemajuan dalam usaha yang dijalankan.

7. Pendapatan usaha

Sebuah usaha dengan pendapata yang memiliki laba bersih yang tunggi merupakan ciri dari keberhasilan usaha.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mencari, mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian tedahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti penulis dalam penelitiaan ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta Oleh : Mei Ie dan Eni Visantia (2013) ISSN 1411-9293	Efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta	Menggunakan variable independen motivasi dan variable dependen keberhasilan usaha	Penggunaan variable efikasi diri sebagai variable independen

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur) Oleh : Chamdan Purnama (2010) ISSN 1411-1438	Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan usaha dan keberhasilan usaha. Sedangkan kemampu-an usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha Industri kecil .	Menggunakan variable independen motivasi dan variable dependen keberhasilan usaha	Penggunaan variable kemampuan usaha sebagai variable independen
3.	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro Di Kota Bandung 2015 (Studi Pada Distro Yang Terdaftar Pada Kick Di Kota Bandung) Oleh : Farah Balqish (2015)	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.	Menggunakan variable independen jiwa kewirausahaan dan variable dependen keberhasilan usaha	Penggunaan satu variable independen yaitu jiwa kewirausahaan sedangkan penulis menggunakan dua variable yaitu jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha.
4	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram Di Kota Denpasar Oleh : Ni Wayan Purnami, Ketut Budi Susrusa, I Gede Setiawan AP (2015) ISSN 2355-0759	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diperoleh simpulan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha	Penggunaan variable indpenden X1 jiwa kewirausahaan dan variable dipenden Y keberhasilan usaha	Penggunaan variable independen X2 yaitu manajemen agribisnis sedangkan penulis menggunakan variable X2 motivasi usaha

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Kebrhasilan Usaha Pada Usaha Fotocopy Dan Alat Tulis Kantor Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Oleh : Rina Wahyuni Daulay, Frida Ramadini (2013)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari varabel efikasi diri terhadap keberhasilan usaha dan terdapat pengaruh secara negative yang signifikan dari variabel motivasi terhadap keberhasilan usaha	Penggunaan Variabel independen X2 yaitu motivasi dan variable dipenden Y yaitu keberhasilan usaha	Hanya menggunakan 1 variabel independen X1 yaitu keterampilan usaha sedangkan penulis menggunakan dua variable independen X1 yaitu jiwa kewirausahaan
6	The effect of entrepreneurial motivation on business performance in the culinary industrial sector Oleh : Abd Aziz Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015) ISSN 2319-1805	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi kewirausahaan dan performa bisnis	Penggunaan variable independen yaitu motivasi	Penggunaan satu variable independen yaitu motivasi sedangkan penulis menggunakan dua variable independen yaitu jiwa kewiraushaan dan motivasi
7	Spirituality And Entrepreneuial Success Of Bussnies In Madurai Oleh : P. Balaji Kumar dan N. Muruganantham (2015) ISSN 2321-3264	Secara keseluruhan rohani/jiwa berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha dari para wirausaha	Pengguaan variable independen X1 jiwa wirausaha	Pengguaan variable indpenden X2 keberhasilan usaha sedangkan penulis menempatkan variable keberhasilan usaha pada variable dipenden

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Effect Of Entrepreneur And Firm Characteristics On The Business Success Of Small And Medium Enterprise (Smes) In Bangladesh Oleh : Md. Aminul Islam (2016)	Bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM Bangladesh	Penggunaan variable dipenden Y yaitu keberhasilan usaha	Penggunaan variable independen X1 dan X2 pengaruh wirausaha dan karakteristik perusahaan sedangkan penulis menggunakan variable independen X1 dan X2 jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha.

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang wirausaha dalam menekuni dan menjalankan usahanya bertujuan untuk mencapai keberhasilan. Dewasa ini banyak hal dilakukan untuk mencapai sebuah keberhasilan, khusus nya dalam berbisnis. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, baik faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia yang dimiliki para pegusaha, teknologi yang digunakan dalam menjalankan usahanya, organisasi, manajemen, modal, budaya, serta faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, perekonomian, lingkungan global dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh keberhasilan usaha ada hal-hal yang harus dimiliki oleh para wirausaha yaitu jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri mereka (para

wirausaha). Juga motivasi yang tinggi harus pula dimiliki oleh para wirausaha dalam menjalankan usahanya.

Dalam jiwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai mental seorang wirausaha untuk dapat menjalankan usahanya dengan rasa percaya diri, inisiatif, beroientasi masa depan, berani mengambil risiko juga menyukai tantangan dan tidak takut akan persaingan. Selain jiwa kewiraushaan adapun motivasi yang perlu dimiliki oleh para wirausaha sebab motivasi merupakan dorongan yang kuat untuk mereka (para pengusaha) dalam menjalankan usahanya karena hal-hal tersebut berpengaruh pada keberhasilan usaha mereka.

2.2.1 Pengaruh antara Variabel Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Farah Balqish (2015:4)** Seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai karakteristik jiwa wirausaha seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan.

Dari penjelasan diatas dapat terlihat jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Apabila seorang wirausaha memiliki jiwa kewirausahaan seperti percaya diri, berani mengambil risiko dan ciri-ciri dari jiwa kewirausahaan yang lain maka dapat dipastikan seorang wirausaha akan mencapai kesuksesan/keberhasilan dalam setiap usahanya.

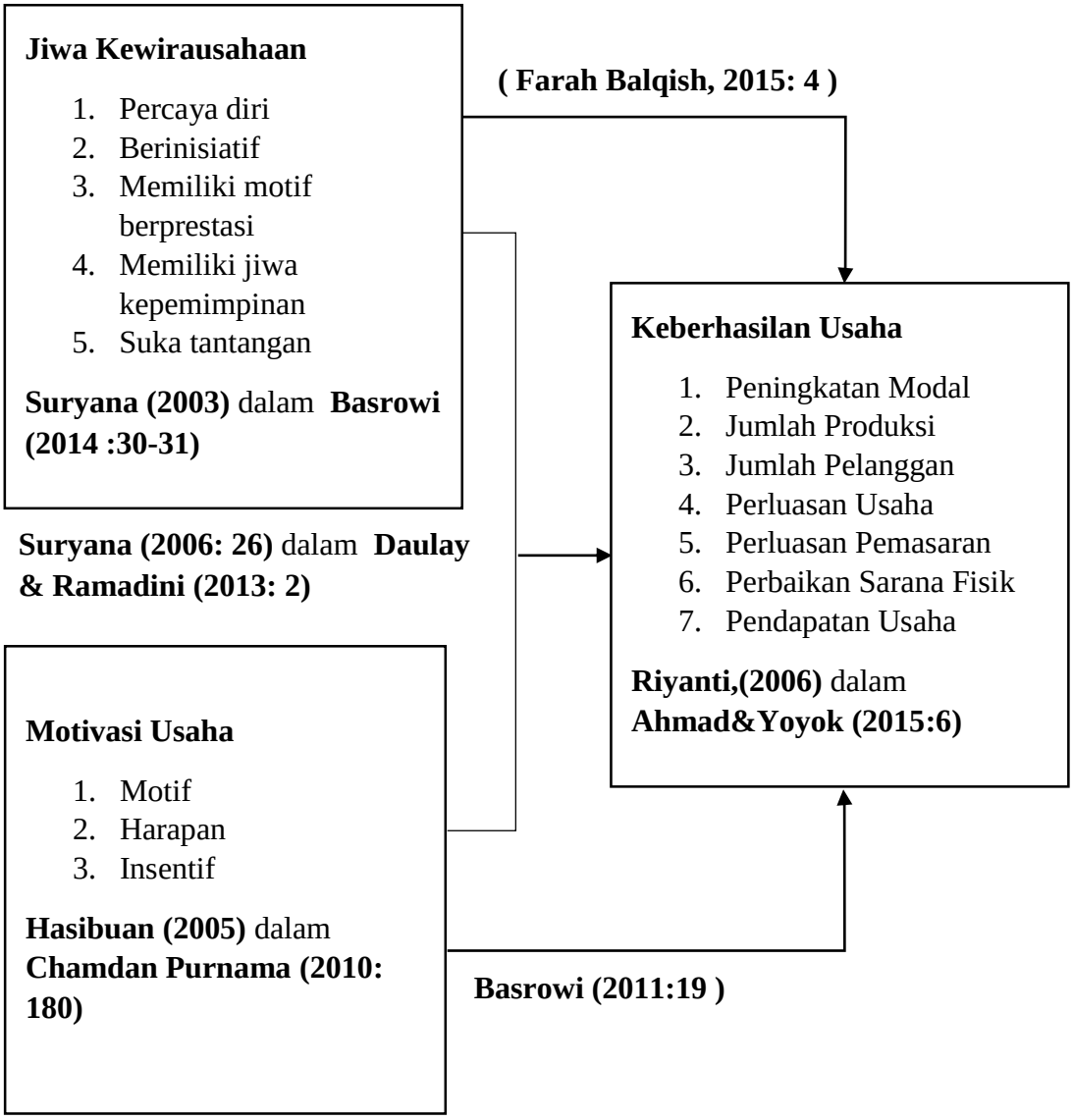
2.2.2 Pengaruh antara Variabel Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Basrowi (2011:19)** Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu terdapat motivasi didalam nya. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal utama yang menyebabkan berhasil/ suksesnya seorang wirausaha dalam sebuah usaha.

2.2.3 Pengaruh antara Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2006:26)** dalam **Daulay & Ramadini (2013:2)** keberhasilan usaha dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki rasa kepercayaan diri, memiliki dorongan untuk berprestasi, yakin dan mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat**..** Sedangkan menurut **Widayana (2006:45)** Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, keberanian dalam menghadapi risiko dan kemauan. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan jiwa kewirausahaan keyakinan diri/percaya diri, memiliki motif/ dorongan untuk berprestasi, berani dalam mengambil risiko, berani bersaing serta motivasi yang tinggi akan membawa seorang wirausaha pada keberhasilan.



Gambar 2.1

Bagan paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2014:64)** mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Karena sifatnya dugaan maka hipotesis yang penulis simpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sub Hipotesis :

- Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung
- Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung

Hipotesis Utama :

Terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.